

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### 1) Gambaran Umum Lokasi Penelitian

###### a. Sejarah SD Alam Muhammadiyah Indrasari Martapura

SD Alam Muhammadiyah Indrasari Martapura merupakan sekolah swasta di bawah naungan Majelis Dikdasmen Pimpinan Cabang Muhammadiyah Martapura. Sekolah ini berlokasi di jalan Mesjid, Desa Indrasari, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar yang berdiri di atas tanah wakaf pada bulan November tahun 2018. Sekolah ini hadir tidak sama dengan sekolah-sekolah pada umumnya krena mengusung jargon sebagai sekolah akhlak dan sekolah alam. Hal ini menjadikan SD Alam Muhammadiyah Martapura menjadi satu-satunya sekolah yang mengusung konsep alam dalam pembelajaran.

Inisiasi berdirinya sekolah dikarenakan tanah wakaf yang sudah lama diberikan kepada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kabupaten Banjar yang belum dimanfaatkan secara maksimal, yakni yang awalnya tanah tersebut digunakan untuk lahan pertanian, lalu dirubah menjadi sebuah sekolah oleh kepala sekolah SD Alam Muhammadiyah Indrasari Martapura sendiri, yaitu Ustaz Firman Hadi, bersama rekan-rekan kerjanya. Konsep sekolah alam dipilih selain untuk memberikan tampilan baru

dalam dunia pendidikan muhammadiyah, juga untuk memajukan Amal Usaha Muhammadiyah, khususnya di Kabupaten Banjar.<sup>1</sup>

b. Identitas SD Alam Muhammadiyah Indrasari Martapura<sup>2</sup>

- 1) Nama Sekolah : SD Alam Muhammadiyah Indrasari Martapura
- 2) NPSN : 70013633
- 3) Status Sekolah : Swasta
- 4) Tahun Berdiri : 2018
- 5) Alamat
  - Jalan : Jalan Mesjid, RT.002
  - Desa : Indrasari
  - Kecamatan : Martapura Kota
  - Kabupaten : Banjar
  - Provinsi : Kalimantan Selatan
  - Kode Pos : 70619
- 6) Luas Tanah : 3500 m<sup>2</sup>
- 7) Koordinat : -3428485,11486829
- 8) Telepon : 085349737768
- 9) Email : sdalammuhammadiyahmtp@gmail.com
- 10) Izin Operasional : 421.1400/04/I.OPS/SD.Alam Muhammadiyah/DISDIK/2021

---

<sup>1</sup> Firman Hadi, Kepala Sekolah SD Alam Muhammadiyah Martapura, hasil wawancara (9 Maret 2023).

<sup>2</sup>Dokumen identitas SD Alam Muhammadiyah Indrasari Martapura.

c. Visi dan Misi SD Alam Muhammadiyah Indrasari Martapura

Adapun visi sekolah ini adalah Islami, unggul dan ramah. Sedangkan misi dari SD Alam Muhammadiyah Indrasari Martapura adalah

- 1) Membentuk karakter siswa yang cerdas, kreatif dan berperilaku baik
- 2) Mencetak generasi *qur'ani*
- 3) Mengembangkan dan menjaadikan sekolah ramah anak dan ramah lingkungan
- 4) Menjadi tempat bermain dan belajar yang menyenangkan

d. Kurikulum SD Alam Muhammadiyah Indrasari Martapura

SD Alam Muhammadiyah Indrasari Martapura menggunakan kurikulum 2013 dengan pendekatan *saintific integrited* yang dipadukan dengan kurikulum yang disusun oleh sekolah dengan muatan Pendidikan Agama lebih banyak serta didukung oleh program-program kegiatan sekolah yang dapat meningkatkan kemandirian, kreativitas dan kecerdasan siswa sebagai bagian penting dalam tahap perkembangan anak usia sekolah dasar.

e. Ciri Khas Unggulan SD Alam Muhammadiyah Indrasari Martapura

Ciri khas dari SD Alam Muhammadiyah Indrasari Martapura adalah sekolah yang berkonsep alam satu-satunya dikabupaten banjar saat ini. Adapun program unggulannya adalah sebagai berikut:

- 1) Program *ngaji morning*
- 2) Tahsin dan tahfiz al-Qur'an

- 3) Pembiasaan salat wajib berjamaah dan salat dhuha
- 4) Pengetahuan agama
- 5) Pengetahuan umum
- 6) *Outing Class*
- 7) *Market Day*

Adapun Ekstrakurikuler di SD Alam Muhammadiyah Indrasari Martapura adalah sebagai berikut:

- 1) Tapak suci
- 2) Angklung
- 3) Mewarnai
- 4) *Qiro'ah*
- 5) Memanah
- 6) Presenter
- 7) Kepanduan Hizbul Wathan

f. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SD Alam Muhammadiyah Indrasari Martapura

Adapun tenaga pendidik dan kependidikan yang berada di SD Alam Muhammadiyah Indrasari Martapura berjumlah 27 orang yang dimuat dalam tabel berikut:

**Tabel 4. 1 Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Firman Hadi, S.Pd	S1/PGSD	Kepala Sekolah

2	Diah Perdana Fitriani, S.Si	S1/MIPA	Wali Kelas/Guru Tematik
3	Henny Fariatny, S.Pd	S1/PGSD	Wali Kelas/Guru Tematik
4	Asmaul Fauziah, S.Psi	S1/Psikologi	Wali Kelas/Guru Tematik
5	Aprilia Saputri, S.Pd	S1/PAI	Guru Al-Islam (PAI)
6	Pebriandi, S.Pd	S1/PJOK	Guru Olahraga
7	Muhammad Ramadhansyah, S.Pd	S1/PAI	Guru Kemuhammadiyah/Hadis
8	Afifah, S.Pd	S1/B. Inggris	Bahasa Inggris
9	Iin Mawaddah, S.Pd	S1/PAI	Staff Tata Usaha
10	Sukmawati, S.P	S1/Pertanian	Wali kelas/Guru Tematik
11	Nur Amalia	SMA	Guru Pendamping Kelas
12	Nurliyana, S.Pd	S1/PAI	Guru TPA
13	Puteri Salsabila Irhasni, S.Pd	SMA	Wali kelas/guru tematik
14	Haris Hanifah, S.Psi, M. Si	S2/Sains	Wali Kelas/Guru Tematik
15	Muhammad Taufiq Ma'mun	SMA	Humas
16	Salsabila, S.Pd	S1/B. Inggris	Wali Kelas/Guru Tematik
17	Novval Halim, Lc	S1/B. Arab	Guru Bahasa Arab
18	Alfi Bariroh, S.H	S1/Hukum	Tim Teaching
19	Husnul Khatimah, S.Pd	S1/PGSD	Guru Pendamping Kelas
20	Irma Dayanti, S.Pd	S1/PGSD	Guru Pendamping Kelas
21	Nurjannah, S.Pd	S1/AP	Tim Teaching
22	Nurul Azizah, S.Pd	S1/BK	Guru Pendamping Kelas
23	Syafrudin	SMP	Kebersihan
24	Murjani	SMA	Satpam
25	Yoenan	SMALB	Kebersihan
26	Nurul Mawaddah, S.Pd	S1/Pendidikan Akuntansi	Guru Tahfiz dan Administrasi Keuangan
27	Albawi	SMA	Tata Usaha

g. Keadaan Siswa SD Alam Muhammadiyah Indrasari Martapura

Di SD Alam Muhammadiyah Indrasari Martapura terdapat 101 siswa, termasuk di dalamnya ABK, adapun data siswa termuat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Jumlah Siswa**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas I A	12	8	20 Siswa
2	Kelas I B	11	9	20 Siswa
3	Kelas II	14	7	21 Siswa
4	Kelas III	17	5	22 Siswa
5	Kelas IV	6	3	9 Siswa
6	Kelas V	9	-	9 Siswa
Jumlah Siswa		69	32	101 Siswa

Berikut daftar Anak Berkebutuhan Khusus di SD Alam Muhammadiyah Indrasari Martapura.<sup>3</sup>

**Tabel 4.3 Jumlah Siswa ABK**

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas	Jenis Disabilitas
1.	Farah Shafiqa Artamila	Pr	1B	<i>Down Syndrom</i>
2.	Annisa Nur Husnina	Pr	1A	Disabilitas Fisik
3.	Mikayla Alya Azizah	Pr	1A	Disabilitas Kognitif
4.	Muhammad Ramadhan	Lk	2	Kesulitan belajar
5.	Rifki Aditya Hamizan	Lk	2	Kesulitan belajar, <i>Speech Delay</i>
6.	Muhammad Rifky Sya'bana	Lk	2	Autis kategori Sedang dan hiperaktif
7.	Muhammad Nizam Bolkiah	Lk	3	Autis kategori ringan
8.	Muhammad Arif Rahman	Lk	3	ADHD, kesulitan belajar
9.	Danish Maulana Hasan	Lk	4	Autis Kategori Ringan
10	Muhammad Fatih	Lk	2	Kesulitan Belajar

<sup>3</sup> Dokumen identitas SD Alam Muhammadiyah Indrasari Martapura.

11	Abdurrahman	Lk	3	Tunarungu
----	-------------	----	---	-----------

h. Keadaan fasilitas di SD Alam Muhammadiyah Indrasari Martapura

Adapun fasilitas yang ada di SD Alam Muhammadiyah Indrasari Martapura adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Sarana Prasarana**

No	Fasilitas	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Buruk
1.	Ruang Kelas	6	6	-
2.	Mushala	1	1	-
3.	Kamar Mandi/WC	9	9	-
4.	Gudang	2	2	-
5.	Parkiran	1	1	-
6.	Ruang Humas dan Bendahara	1	1	-
7.	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-
8.	Ruang TU/Guru	1	1	-

2) Pelaksanaan Metode *Talaqqî* pada ABK dalam Proses menghafal Al-Qur'an di SD Alam Muhammadiyah Indrasari Martapura

Setelah penulis melakukan observasi dan wawancara dengan narasumber, diketahui bahwa SD Alam Muhammadiyah Indrasari Martapura merupakan sekolah dasar berkonsep alam satu-satunya di kabupaten banjar. Sekolah ini merupakan sekolah yang bersifat inklusif, yakni tidak hanya menerima siswa reguler , akan tetapi juga menyediakan layanan pendidikan bagi ABK.

Program tahfiz al-Qur'an di sini dihadirkan bukan semata-mata hanya sebagai ekstrakurikuler atau program unggulan saja, melainkan atas dasar kesadaran bahwa menghafal al-Qur'an adalah aktivitas yang harus ada pada diri seorang muslim

sebagai upaya menjaga kemurnian ajaran Islam. Jadi bukan hanya sekadar program penarik minat siswa belaka.<sup>4</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran sendiri, di SD Alam Muhammadiyah Indrasari Martapura tidak menggunakan RPP maupun silabus seperti pembelajaran pada umumnya. Hanya saja sebelum mengajar, guru TPA di *briefing* oleh koordinator program mengenai seperti apa pembelajaran yang akan dilaksanakan. Adapun SD Alam Muhammadiyah Indrasari Martapura menggunakan buku berisi surah-surah yang dihafalkan juga tabel penilaian yang disusun oleh guru TPA untuk siswa.

Sesuai dengan *briefing* yang dilakukan koordinator program terhadap guru TPA, pembelajaran tahfiz dilakukan setiap hari yang dibimbing langsung oleh guru TPA, namun sebelum itu siswa terlebih dahulu mengaji secara individu dengan guru yang dimulai dari pukul 07.00. karena semangat para siswa yang begitu besar, bahkan tidak jarang mereka hadir lebih awal sebelum guru datang dan sudah mempersiapkan meja untuk mereka mengaji, sehingga ketika guru sudah datang mereka bisa langsung membaca secara individu di depan guru setiap paginya.

Pembelajaran tahfiz dilaksanakan setiap hari pada pukul 08.30, adapun siswa yang terlambat maka konsekuensinya adalah tidak dapat ikut mengaji secara individu dan langsung bergabung saat pembelajaran tahfiz yang menggunakan metode *talaqqi* dimulai. Pembelajaran dilakukan di kelas, di mana siswa reguler digabung dengan siswa ABK sehingga mereka tetap bisa berinteraksi seperti biasa.

---

<sup>4</sup> Firman Hadi, Kepala Sekolah SD Alam Muhammadiyah Indrasari Martapura, hasil wawancara (13 Desember 2022).



Untuk surah yang dihafalkan sendiri, diawali dari surah An-Naba hingga An-Nas. Adapun sasaran hafalan adalah siswa sudah dapat menyelesaikan juz 30 di kelas 3, jadi di kelas 4 pembelajaran dikhususkan untuk mengulang hafalan juz 30 dilanjutkan menghafal juz 29 di kelas 5 dan 6.<sup>5</sup>

Adapun perincian target capaian hafalan dan pengajar pada program tahfiz al-Qur'an di SD Alam Muhammadiyah Indrasari Martapura adalah sebagai berikut:

- a) Kelas 1 dari surah An-Naba hingga Al-Infithar bersama Ustazah Nurliyana, S.Pd
- b) Kelas 2 dari surah Al-Muttaffifin hingga Al-Balad bersama Ustazah Nurul Mawaddah
- c) Kelas 3 dari surah Al-Syams hingga Al-Zalzalah bersama Ustazah Azura
- d) Kelas 4 *muraja'ah* dari surah An-Naba hingga An-nas bersama Ustaz Ramadhan
- e) Kelas 5 dan 6 juz 29 bersama Ustaz Rizki

Sementara itu, untuk siswa ABK di kelas 1 dengan disabilitas fisik adalah Annisa Nur Husnina, kemudian siswa dengan *down Syndrom* adalah Farah Shafiqah Artamila dan siswa dengan disabilitas kognitif bernama Mikayla Alya Azizah. Pada kelas 2 siswa dengan kesulitan belajar dan *speech delay* adalah Muhammad Fatih, Muhammad Ramadhan dan Rifki Aditya Hamizan, adapun siswa dengan autisme kategori sedang dan hiperaktif adalah Muhammad Rifky Sya'bana.

Pada Kelas 3 Siswa dengan kategori autisme ringan adalah Muhammad Nizam Bolkia, siswa kategori ADHD dan kesulitan belajar adalah Muhammad Arif Rahman

---

<sup>5</sup> Muhammad Ramadhan, koordinator program *ngaji morning* dan tahfiz Al-Qur'an, hasil wawancara (3 maret 2023).

dan siswa dengan disabilitas pendengaran adalah Abdurrahman. Pada kelas 4 siswa dengan autisme adalah Danish Maulana Hasan.

Sebelum kegiatan menghafal dimulai, guru akan mengarahkan siswa untuk duduk membentuk lingkaran, ini berlaku bagi kelas 1-3, sedangkan kelas 4-5 duduk di bangku masing-masing, kemudian mengucapkan salam dan menyapa siswa serta menyanyikan yel-yel sebelum belajar. Guru juga memancing fokus siswa dengan menanyakan hari dan tanggal pada saat itu dan menanyakan batas hafalan surah yang sudah dihafalkan kemarin.

Adapun tahapan metode *talaqqî* pada pembelajaran tahfiz di SD Alam Muhammadiyah Indrasari adalah sebagai berikut:

a) Menerangkan

Pada tahap ini guru memberikan penjelasan terkait ayat yang akan dihafalkan pada hari itu dan menyampaikan sedikit isi kandungan al-Qur'an. Di kelas satu Ustazah Nurliyana menerangkan sedikit kandungan dari QS. An-Nazi'at ayat 9 yang berisi tentang orang-orang kafir Mekah ketika di dunia bahkan telah diberitahu langsung oleh Nabi Muhammad. Pandangan mereka tertunduk lemas, selalu melihat ke bawah karena rasa takut dan gelisah yang sangat tinggi.

Pada kelas dua Ustazah Mawaddah menerangkan intisari dari Qs. al-Muthafifin ayat 10 yaitu celaka bagi orang-orang yang tidak mempercayai hari kebangkitan. Adapun pada kelas 3 Ustazah Azura menjelaskan mengenai isi dari Qs. asy-Syams ayat 12 yaitu awal kecelakaan bagi kaum Samud yakni ketika tampil seorang yang paling jahat dari mereka, yaitu Qudar bin Salif. Ia adalah seorang yang sangat berani, perkasa,

dan bengis. Ia datang memprovokasi kaumnya untuk membunuh unta betina mukjizat Nabi Saleh As. Pada kelas 4, Ustaz Ramadhan menjelaskan secara ringkas secara keseluruhan mengenai surah at-Takwir, yaitu tentang bagaimana dahsyatnya hari kiamat.

b) Mencontohkan

Pada tahap ini, guru mencontohkan bacaan dengan penekanan-penekanan yang dapat membantu siswa ABK sebanyak 3 kali ayat yang akan dihafalkan hari itu, sembari siswa mengikuti di dalam hati. Adapun untuk siswa yang sudah bisa membaca, mereka mendengarkan guru sambil melihat tulisan yang ada pada buku yang biasa digunakan saat pembelajaran tahfiz di kelas. Adapun ayat yang dihafalkan adalah sebagai berikut:

- 1) Kelas 1 surah an-Nazi'at ayat 9 berbunyi *أَبْصَارُهَا خَاشِعَةٌ*, Ustazah Nurliyana

memberikan penekanan pada kata *abṣâruha* agar bacaan yang mantul pada huruf *ba* bisa terdengar lebih jelas.

- 2) Kelas 2 surah al-Muthaffifin ayat 10 yang berbunyi *وَيْلٌ يَّوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِينَ*, Ustazah

Mawaddah memperjelas pada bacaan yang mengandung hukum bacaan idgam bigunnah.

- 3) Kelas 3 surah asy-Syams ayat 12 yang berbunyi *إِذِ انْبَعَثَ أَشْقَاهَا*, Ustazah Azura

memberikan penekanan pada kata *Izimba'asa* dan menjelaskan kalau huruf *sa*

berbeda dengan huruf **س**, karena tempat keluar hurufnya terletak pada ujung

lidah dengan ujung gigi seri atas.

- 4) Pada kelas 4, dikarenakan ketika kelas 3 sudah selesai menghafalkan juz 30, maka pada kelas 4 dilakukan pengulangan seluruh surah yang ada pada juz 30. Ustaz Ramadhan mengulang Qs. at-Takwir dengan tetap memperhatikan panjang pendek bacaannya.

- 5) Kelas 5 surah al-Insan ayat 10 yang berbunyi **وَجَزَاهُمْ بِمَا صَبَرُوا جَنَّةً وَحَرِيرًا**, Ustaz

Rizki memperjelas bacaan gunnah pada huruf *nun* agar siswa tidak salah dalam menentukan berapa lama menekan huruf tersebut.

c) Menirukan

Pada tahap ini guru mengajak siswa mengikuti potongan-potongan ayat yang dibaca guru sebanyak 5 kali, kemudian potongan ayat disatukan dan dibaca bersama-sama sejumlah 5 kali, pada tahap ini jumlah pengulangan antara siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus sama. Contoh, pada kelas 1 Qs. an-Nazi'at guru terlebih dahulu mengajak siswa menirukan bacaan **أَبْصَارُهَا** sebanyak 5 kali kemudian **خَاشِعَةً** sebanyak 5 kali, kemudian menggabungkan seluruh potongan ayat sebanyak 5 kali.

Pada kelas 2, siswa menirukan potongan ayat وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ , kemudian لِلْمُكَذِّبِينَ , selanjutnya seluruh potongan ayat digabung dan ditirukan siswa bersama-sama.

Pada kelas 3, guru tidak memotong-motong ayat untuk ditirukan, akan tetapi langsung mengajak siswa menirukan Qs. asy-Syams ayat 12 sebanyak 5 kali yaitu إِذِ

اُنْبِعثَ اَشْقٰهَآ. Pada kelas 4, setelah guru selesai membacakan satu ayat, maka siswa menirukannya, begitu seterusnya hingga surah at-Takwir selesai, namun tidak sampai 5 kali pengulangan karena waktu yang tidak cukup. Pada kelas 5 siswa menirukan وَجَزٰهُم بِمَا صَبَرُوْا sebanyak 5 kali, kemudian جَنَّةٌ وَّحَرِيْرًا sebanyak 5 kali, kemudian menggabungkan kedua potongan ayat sebanyak 5 kali.

d) Menyimak

Pada tahap ini siswa diminta untuk menyimak bacaan teman sehingga tidak bermain-main saat pembelajaran berlangsung, meskipun begitu siswa ABK cenderung memiliki fokus yang rendah membuat guru harus terus mengingatkan dan sesekali memberikan sentuhan di pundak agar mereka kembali menyimak bacaan teman.

e) mengevaluasi

Pada tahap ini, guru mendatangi siswa secara perorangan untuk mengecek bacaan secara individu. Namun apabila saat dites satu persatu dan siswa belum lancar maka guru akan mengulangi lagi bacaan hingga benar-benar hafal. saat menentukan

lancar atau tidaknya bacaan siswa saat menghafal maka guru menurunkan standar bacaan untuk siswa ABK. Dalam hal tempat keluarnya huruf guru memaksimalkan kemampuan siswa untuk menyebut tiap huruf meskipun bagi siswa dengan *speech delay* penyebutan huruf tidak sempurna. Dalam hal kelancaran juga demikian, siswa ABK masih sedikit tersendat saat melafalkan keseluruhan ayat yang dihafalkan. Berikut proses *talaqqî* pada siswa ABK di kelas1-4:

- 1) Di kelas 1 siswa bernama Mikayla yang merupakan siswa ABK dengan disabilitas kognitif, siswa tersebut kesulitan mengikuti bacaan yang dilafalkan ustazah Nurliyana karena sulit untuk fokus, maka ustazah Nurliyana dengan sabar menuntun siswa agar mengucapkan bacaan yang benar dan melakukan pengulangan sebanyak 6 kali. GPK juga berperan dalam membantu siswa ABK. hal ini terus dilanjutkan hingga semua siswa selesai di cek hafalannya.
- 2) Pada kelas 2, Rifky aditya kesulitan dalam melafalkan huruf secara jelas, karena terbiasa berbicara cepat dan kurang fokus, dan Muhammad Rifki yang memiliki keadaan autis, memiliki kemampuan cepat hafal namun harus dibantu untuk diingatkan awal ayat terlebih dahulu. Dalam hal ini maka pengulangan dilakukan sebanyak 5 kali dan bantuan dari GPK diperlukan untuk membantu siswa menirukan bacaan yang benar.
- 3) Pada kelas 3, siswa bernama Arif hanya dapat mengikuti bacaan per satu suku kata, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dari teman-teman yang lain. Pengulangan per individu bisa dilakukan hingga 5 kali. Adapun siswa bernama Nizam dapat dengan cepat menghafal, hanya saja tidak mau bersuara saat guru dan

siswa bersama-sama membaca ayat yang dihafalkan, Nizam hanya mau bersuara ketika membaca per individu.

- 4) Pada kelas 4 siswa bernama danish ketika menghafal perlu dilakukan kontak mata yang dapat membantunya agar lebih fokus dan memperhatikan bacaan yang dibacakan oleh Ustaz Ramadhan. Pengulangan ayat dilakukan sebanyak 5 kali.

Setelah seluruh tahapan sudah dilakukan, guru kembali merapikan posisi duduk yang membentuk lingkaran setelah selesai mengecek bacaan siswa satu per satu. Kemudian membaca bersama-sama satu kali ayat yang dihafalkan pada hari itu. Lalu guru menunjuk salah seorang siswa untuk memimpin temannya yang lain agar berdoa yang dibaca setelah selesai pembelajaran tahfiz. Selesai berdoa kemudian siswa diarahkan untuk solat dhuha dan berdoa sebelum memulai pembelajaran yang diampu wali kelas. Adapun doa yang dibaca setelah pembelajaran tahfiz adalah sebagai berikut.

اللَّهُمَّ ارْحَمْنَا بِالْفُرْءَانِ وَاجْعَلْهُ لَنَا إِمَامًا وَنُورًا وَهُدًى وَرَحْمَةً اللَّهُمَّ ذَكِّرْنَا مِنْهُ مَا نُسِينَا وَعَلِّمْنَا مِنْهُ مَا جَهِلْنَا

وَارزُقْنَا تِلَاوَتَهُ ءَانَاءَ اللَّيْلِ وَأَطْرَافِ النَّهَارِ وَاجْعَلْهُ لَنَا حُجَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ.

- 5) Faktor Penunjang dalam Pelaksanaan Metode *Talaqqi* pada ABK dalam Proses menghafal Al-Qur'an di SD Alam Muhammadiyah Indrasari Martapura

- a. Lingkungan yang positif

Di SD Alam Muhammadiyah Indrasari Martapura siswa diajarkan sejak awal bahwa di dunia ini manusia beraneka ragam, baik itu secara fisik atau sifat, maka sikap

menghargai sesama dan tidak diskriminatif sudah diajarkan sejak awal, mereka juga diajarkan untuk menempatkan teman mereka yang merupakan ABK sama selayaknya teman mereka pada umumnya.

Sikap di atas kerap terjadi saat kegiatan mengaji dan menghafal berlangsung. Ketika ada siswa yang datang ke sekolah dan langsung bermain, siswa yang lain akan mengajak/mengingatkan siswa tersebut untuk mengaji terlebih dahulu. Adapun saat kegiatan menghafal berlangsung, siswa reguler sering membantu siswa ABK saat guru melafalkan potongan-potongan ayat dengan ikut membetulkan bacaan apabila terdapat kekeliruan, ataupun sekadar bentuk dukungan berupa menyimak bacaan teman mereka.

b. Guru

Di SD Alam Muhammadiyah Indrasari, dalam melakukan pelayanan terhadap siswa ABK sudah terlebih dahulu dibekali bagaimana cara untuk melakukan proses belajar mengajar dengan siswa ABK melalui workshop yang diadakan bersamaan dengan Rapat Tahunan di sekolah. Sehingga guru dapat lebih mengenal dan menyiapkan bagaimana cara menyikapi permasalahan yang muncul saat mengajari siswa ABK seperti fokus yang rendah dan emosi yang sering berubah-ubah.

c. Peran aktif dari orang tua siswa

Proses menghafal al-Qur'an bagi siswa ABK, orang tua tentu turut berperan dalam memberikan dukungan. Hadirnya orang tua dan sikap penerimaan mereka terhadap anak, menjadi sumber dukungan dan kekuatan yang besar sehingga membuat anak dapat meraih potensinya secara maksimal. Salah satu bentuk dukungan orang tua adalah mendampingi anak untuk mengulang hafalan di rumah dan dilaporkan ke guru



TPA masing-masing kelas dalam bentuk rekaman suara, dengan ini guru menjadi tahu apakah siswa tetap mengulang hafalan atau tidak. Adapun bagi orang tua yang kesulitan membaca al-Qur'an maka guru akan mengirimkan rekaman suara untuk siswa mendengarkan dan diulang-ulang.

- 6) Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Metode *Talaqqi* pada ABK dalam Proses menghafal Al-Qur'an di SD Alam Muhammadiyah Indrasari Martapura

Adapun faktor yang menghambat proses pembelajaran tahfiz Al-Qur'an terhadap ABK adalah sebagai berikut

- a. Keterbatasan siswa

Keadan siswa ABK yang beragam menjadi salah satu faktor terhambatnya pembelajaran, terutama di kelas inklusi, karena mereka memiliki batas kemampuan yang tidak sama. Siswa dengan kategori *slow learner* atau *speech delay* akan butuh lebih banyak melakukan pengulangan dan penekanan dalam menghafal. Guru harus memperjelas artikulasi dan memperjelas gerak bibir saat menghadapi anak dengan keadaan tunarungu, serta membutuhkan sabar yang lebih banyak saat membimbing anak dengan fokus belajar yang rendah. Mood siswa juga berpengaruh terhadap semangat mereka dalam mengikuti pembelajaran tahfiz. Dengan keadaan seperti ini guru juga tidak bisa memaksakan siswa dalam menghafal, maka guru menyelipkan *ice breaking* di tengah-tengah pembelajaran sebagai solusi.

- b. Waktu yang sedikit

Di SD Alam Muhammadiyah Indrasari rentang waktu pembelajaran tahfiz adalah 15 menit, dari pukul 08.30-08.45 dikarenakan terpotong waktu untuk salat dhuha selama 15 menit. Untuk kelas empat dan lima yang hanya berjumlah 9 siswa maka waktu yang dipakai cukup untuk proses pembelajaran. Namun, dengan jumlah siswa kelas satu yang berjumlah 20 siswa, kelas dua berjumlah 21 siswa, kelas tiga berjumlah 22 siswa ditambah dengan siswa ABK di dalamnya maka waktu yang disediakan sangatlah kurang.

Selama saya mengajar di sekolah, waktu untuk tahfiz yang hanya 15 menit sangatlah singkat untuk jumlah murid yang rata-rata 20-an siswa. Belum lagi jika ada siswa yang terlambat, maka ini yang menjadikan pembelajaran sedikit terhambat. Untuk mengatasi masalah tersebut, biasanya saya melakukan pengulangan ayat tersebut keesokan harinya lebih banyak lagi. Hal ini lebih banyak berlaku untuk anak berkebutuhan khusus.<sup>6</sup>

c. Fasilitas yang belum maksimal

ABK cenderung mempunyai fokus yang rendah, mereka kesulitan dalam menjaga fokus mereka dalam kurun waktu yang lama. Di kelas guru tidak memakai media pembelajaran, hanya bermodalkan suara dan buku panduan tahfiz saja, membuat siswa cepat bosan sehingga guru menjadi lebih sering menegur mereka untuk kembali fokus. Akan lebih baik jika di dalam kelas terdapat layar komputer atau televisi yang bisa menampilkan ayat yang akan dihafalkan dengan tampilan yang menarik sehingga siswa ABK tertarik untuk melihat dan menirukan bacaannya.

---

<sup>6</sup> Azura Romadona, guru TPA, hasil wawancara (23 Februari 2023).

## **B. Pembahasan**

Berikut pembahasan skripsi yang didapat dengan menghubungkan hasil wawancara dengan teori yang sudah peneliti paparkan sebelumnya.

1. Pelaksanaan Metode *talaqqî* pada ABK dalam Proses menghafal Al-Qur'an di SD Alam Muhammadiyah Indrasari Martapura

Program tahfiz al-Qur'an banyak mengambil kedudukan dalam mendampingi perkembangan kemampuan siswa, di mana kemampuan tersebut harus dicari dan ditingkatkan. Pencarian dan peningkatan kemampuan siswa harus dilakukan sejak usia dini, baik kemampuan berpikir analitis, kapasitas daya mengingat, potensi kemampuan berbahasa dan potensi-potensi lain yang dimiliki anak.<sup>7</sup> Kemampuan-kemampuan tersebut sudah dilakukan sejak siswa berada di kelas satu, di mana mereka menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an secara perlahan. Hal ini melatih mereka untuk bersabar dalam mencapai tujuan dan melatih daya ingat serta kerjasama di dalam kelas.

Menghafal al-Qur'an dapat membentuk karakter siswa yang mencerminkan isi al-Qur'an, membentuk kedisiplinan mereka dan dapat mengasah potensi daya ingat dan berfikir kritis siswa. Pada program tahfiz al-Qur'an siswa diajarkan apa itu makna dari bersungguh-sungguh dan konsisten guna mencapai sebuah tujuan.

Dalam penerapannya, metode *talaqqî* terjadi melalui langkah-langkah berikut:

- 1) Menerangkan

---

<sup>7</sup> Fattah Hidayat, "Kajian Psikologi Pembelajaran Hafal Al-Qur'an bagi Anak Usia Dini"..., 279.

Sebelum menerangkan isi kandungan ayat, guru mengkondisikan siswa dengan tujuan perhatian siswa yang bisa tertuju dalam wilayah lingkaran. Penyampaian isi kandungan dari ayat yang dihafalkan berfungsi menarik minat siswa dan menambah pengetahuan akan ayat yang dihafalkan.

#### 2) Mencontohkan

Adapun penerapan metode *talaqqî* terjadi saat guru dan siswa berada dalam satu kelas, baik siswa reguler atau ABK hal ini karena di SD Alam Muhammadiyah Indrasari Martapura menggunakan model kelas inklusi penuh. adapun kelas inklusi penuh adalah ketika siswa ABK belajar di kelas biasa dengan memakai kurikulum sama satu hari penuh.<sup>8</sup> Maka di sini seorang guru berperan penting dalam mencontohkan bacaan yang benar dan mendampingi siswa saat mengulang-ulang bacaan, hal ini sesuai dengan langkah-langkah penerapan metode *talaqqî* yang kedua yakni guru mencontohkan bacaan.

#### 3) Menirukan

Pada saat siswa menirukan bacaan guru yang harus sesuai dengan kaidah tajwid dan tempat keluar huruf yang benar, guru harus bersikap sabar dan telaten dalam membimbing siswa, terlebih bagi siswa ABK yang mana mereka harus menirukan ayat lebih banyak daripada siswa reguler dengan karena memiliki fokus yang kurang.

#### 4) Menyimak

---

<sup>8</sup> Indah Permata darma dan Binahayati Rusyidi, "Pelaksanaan Sekolah Inklusi di Indonesia"..., 227.

Selama proses pembelajaran siswa harus menyimak betul bacaan guru dan teman-teman dikelasnya sehingga mereka semakin familiar dengan ayat yang dihafalkan dan tidak ada siswa yang bermain saat belajar, meskipun tidak semua siswa dapat melakukan hal tersebut.

#### 5) mengevaluasi

Pendidikan inklusif adalah usaha untuk melakukan peningkatan kualitas pendidikan, sebab pembelajaran inklusif memakai cara pembelajaran beragam yang dapat melibatkan semua anak dan menghormati keberagaman.<sup>9</sup> Di dalam kelas, siswa ABK maupun siswa reguler tidak dibeda-bedakan. Saat proses mengulang hafalan, selain dengan cara yang biasa dilakukan di kelas, guru juga membuat suasana yang lebih menyenangkan dengan membuat semacam kompetisi kecil dengan adu kekompakan siswa saat bersama-sama membaca ayat yang sudah dihafalkan sebelumnya. Akan tetapi dalam mengevaluasi, yakni saat menentukan lancar atau tidaknya bacaan siswa saat menghafal maka ada perbedaan standar antara siswa reguler dengan siswa ABK, saat bacaan mereka di cek satu-persatu, guru tidak mewajibkan siswa ABK sama lancarnya dengan siswa reguler, akan tetapi menilai sesuai dengan rata-rata kelancaran sesama siswa ABK, yang mana tidak sama dengan siswa reguler.

Sebelum berdoa, maka di sinilah waktu seorang guru mengevaluasi kembali, bagaimana sikap siswa ketika menyeter hafalan, apa saja bacaan yang sering keliru serta mengingatkan kembali untuk sering mengulang-ulang hafalan.

---

<sup>9</sup> Septy Nurfadhillah, dkk., *Mengenal Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar...*, 30.

Pada siswa ABK yang memiliki fokus rendah atau hiperaktif, di mana ini merupakan kelainan pada anak yang menyebabkan anak sulit untuk diam, sulit untuk fokus, dan implusif.<sup>10</sup> Maka penekanan nada pada saat membacakan ayat yang dihafalkan dapat membantu menambah fokus mereka sehingga mereka ingat mana ayat yang dibaca panjang atau pendek dan penekanan ini perlu dilakukan lebih dari 5 kali. Meskipun memakai alat bantu, bagi anak dengan kesulitan pendengaran gerak bibir dan suara yang jelas dari guru tetap penting guna memudahkannya melihat gerak bibir guru, hal ini sesuai dengan pengertian metode *talaqqî* yaitu metode untuk mengajarkan bacaan al-Qur'an di mana siswa melihat dengan jelas gerak bibir gurunya yaitu langsung di depan siswa, kemudian guru mengarahkan siswa untuk merepetisi ayat yang telah dibacakan dengan memperdengarkannya kepada siswa hingga betul-betul hafal.<sup>11</sup> Pada anak dengan tingkat keaktifan tinggi, guru tetap berusaha menertibkan mereka tetapi tidak memaksakan untuk tetap bertahan dalam posisi duduk mereka, guru akan mendatangi mereka dan mengecek bacaannya.

Pada metode *talaqqî*, rentang pengulangan bacaan adalah 5-10 kali pengulangan. Pada siswa ABK, memerlukan pengulangan yang lebih banyak, jika siswa reguler hanya membutuhkan 3-5 kali, maka siswa ABK bisa sampai 8 kali dengan penekanan bacaan yang lebih banyak, karena mereka yang sulit untuk fokus dan sering berlarian kesana kemari. Akan tetapi guru tidak memaksakan siswa ABK

---

<sup>10</sup> Ovelia Candra Pertiwi dan Hey Setiyatna, *Strategi Pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus...*, 4-5.

<sup>11</sup> Risqi Widyasari, "Pembelajaran Tahfizul Qur'an dengan Metode Talaqqi pada Santri Kelas I'dadi di Kutab Tahfizul Qur'an Al-Husnayain Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019...", 36.

agar hafalan mereka sama lancarnya dengan anak reguler, karena keterbatasan waktu dan kemampuan mereka.

Pada siswa dengan sindrom autisme, mereka cenderung lebih banyak diam dan tidak memperhatikan lingkungan sekitar.<sup>12</sup>Proses implementasi metode *talaqqî* pada siswa dengan keadaan autisme, baik ringan atau sedang sedikit berbeda. Meskipun terlihat diam saja, saat giliran siswa secara individu, mereka cenderung lebih cepat mengingat apa yang dilafalkan oleh guru, hanya saja harus diingatkan awal ayat terlebih dahulu, selanjutnya mereka melafalkannya dengan lancar. Adapun siswa dengan sindrom autisme di SD Alam Muhammadiyah Indrasari ada di kelas 2, 3 dan 4.

Berdasarkan paparan di atas, maka seorang guru harus sabar dan kreatif ketika menerangkan di kelas inklusi, di mana ada siswa reguler dan ABK di dalamnya. Dengan waktu yang ada, guru memaksimalkan kemampuan siswa namun tidak memaksakan mereka dalam menghafalkan ayat Al-Qur'an sesuai target kelasnya.

2. Faktor Penunjang dalam Pelaksanaan Metode *Talaqqî* pada ABK dalam Proses menghafal Al-Qur'an di SD Alam Muhammadiyah Indrasari Martapura

---

<sup>12</sup> Ovelia Candra Pertiwi dan Hey Setiyatna, *Strategi Pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus...* 4-5.

Selain menjadi tempat menimba ilmu, sekolah juga merupakan lingkup sosial yang sangat berpengaruh dalam membentuk sikap dan kepribadian siswa. SD Alam Muhammadiyah Indrasari merupakan sekolah inklusi, berupaya membentuk lingkungan sekolah yang ramah anak dan kompatibel untuk siswa reguler maupun ABK. Hal ini relevan dengan salah satu visi misi sekolah yaitu mengembangkan dan menjadikan sekolah ramah anak dan lingkungan.

Dukungan dari sesama siswa dan bantuan dari GPK saat menghafalkan al-Qur'an dapat memberikan dorongan lebih kepada siswa ABK saat pembelajaran, hal ini sejalan dengan Permendiknas No. 70 Tahun 2009, yaitu prinsip keikutsertaan. Pelaksanaan pendidikan inklusif wajib mengikutsertakan seluruh perangkat pendidikan.

Kompetensi seorang guru sangat diperlukan dalam mendidik siswa ABK, dengan bekal ilmu yang sudah diberikan SD Alam Muhammadiyah Indrasari, guru menjadi lebih bijak dalam menyikapi siswa ABK. Sedari awal kepala sekolah SD Alam Muhammadiyah Indrasari Martapura mengajak orang tua untuk berkontribusi dalam upaya mengawal siswa dalam menjaga hafalan al-Qur'an. Berbagai upaya dilakukan seperti setiap pekan, siswa muraja'ah bersama orang tua kemudian direkam dan rekaman suara dikirimkan kepada guru yang mengempu pembelajaran tahfiz. Hal ini guna mengontrol siswa agar tetap menjaga hafalannya meskipun di luar sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas inklusi, di mana siswa ABK digabung bersama siswa reguler dengan pembelajaran yang sama memang akan menjadi tantangan tersendiri bagi guru, namun bukan berarti tidak bisa dilaksanakan. Dengan



melakukan penekanan saat membacakan ayat yang dihafalkan, menyelipkan *ice breaking* di tengah pembelajaran serta berbagai faktor penunjang yang ada dapat meminimalisir hambatan yang muncul.

### 3. Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Metode *Talaqqî* pada ABK dalam Proses menghafal Al-Qur'an di SD Alam Muhammadiyah Indrasari Martapura

Pada aktivitas pembelajaran al-Qur'an secara inklusif memang memiliki tantangan tersendiri, karena pelaksanaan sekolah inklusi yang berbeda dengan sekolah pada umumnya.<sup>13</sup> Menyatukan siswa ABK dengan siswa reguler merupakan tantangan tersendiri bagi guru di SD Alam Muhammadiyah Indrasari Martapura. Selain itu, siswa dengan kesulitan belajar maka akan mempengaruhi kemampuan mereka berpikir dan berbicara, hal ini membuat siswa memakan waktu yang tidak sebentar dan pengulangan yang lebih dari lima kali saat menghafal al-Qur'an.

Siswa yang mempunyai kesulitan dalam mengelola emosi mereka atau mengontrol sosial mereka cenderung cepat marah jika ada hal yang tidak searah dengan keinginan mereka saat berada di kelas, hal ini mengharuskan guru untuk melakukan pendekatan secara emosional ketika pembelajaran berlangsung. Meskipun begitu mereka tetap semangat dalam mengikuti instruksi guru saat pembelajaran.

Sebelumnya sudah dipaparkan salah satu kekurangan dari metode *talaqqî* adalah tidak bisa dipakai secara bersama-sama di dalam kelas dalam jumlah yang banyak. Kelas dengan jumlah anak dua puluh keatas dalam waktu 15 menit menjadi

---

<sup>13</sup> Indah Permata darma dan Binahayati Rusyidi, "Pelaksanaan Sekolah Inklusi di Indonesia"..., 227.

waktu yang singkat, maka hal ini disiasati dengan melakukan pengulangan kembali saat siswa kena giliran mengaji secara individu keesokan harinya. Ditambah dengan guru yang hanya memakai buku sebagai media pembelajaran akan membuat siswa lebih cepat merasa bosan dan mudah kehilangan fokus.

Berdasarkan paparan di atas, maka untuk meminimalisir hambatan saat pelaksanaan metode *talaqqî* pada Anak Berkebutuhan Khusus perlu adanya kolaborasi antara sekolah, guru dan orang tua untuk mendukung siswa bukan hanya untuk sekadar menghafalkan al-Qur'an namun juga sedikit-sedikit memahami dan mengaplikasikan makna dari apa yang mereka baca setiap hari ke dalam kehidupan.